

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF  
BERBELANJA PADA MAHASISWA PSIKOLOGI DI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Prodi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna  
Mencapai Derajat Strata Satu Psikologi*



**Oleh :**

**ALEXSANDRO HARIANJA**  
**178110195**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU  
KONSUMTIF BERBELANJA PADA MAHASISWA  
PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ALEX SANDRO HARIANJA**  
**178110195**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal**  
**06 Agustus 2021**

**DEWAN PENGUJI**

Dr. Fikri, S.Psi., M.Si

Yanwar Arief, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Icha Herawati S.Psi.M.Soc.Sc

**TANDA TANGAN**



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh**  
**gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 05 September 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



**Yanwar Arief, M.Psi Psikolog**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alessandro Harianja

NPM : 178110195

Judul Skripsi : “Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Berbelanja Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 15 juli 2021

Yang Menyatakan,

**Alessandro Harianja**  
**178110195**

## Lembar Persembahan

Puji serta syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang mana telah memberikan saya nikmat kesehatan serta kemudahan pada setiap langkah hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat saya kasihi dan sayangi.

Papa dan Mama kutercinta..

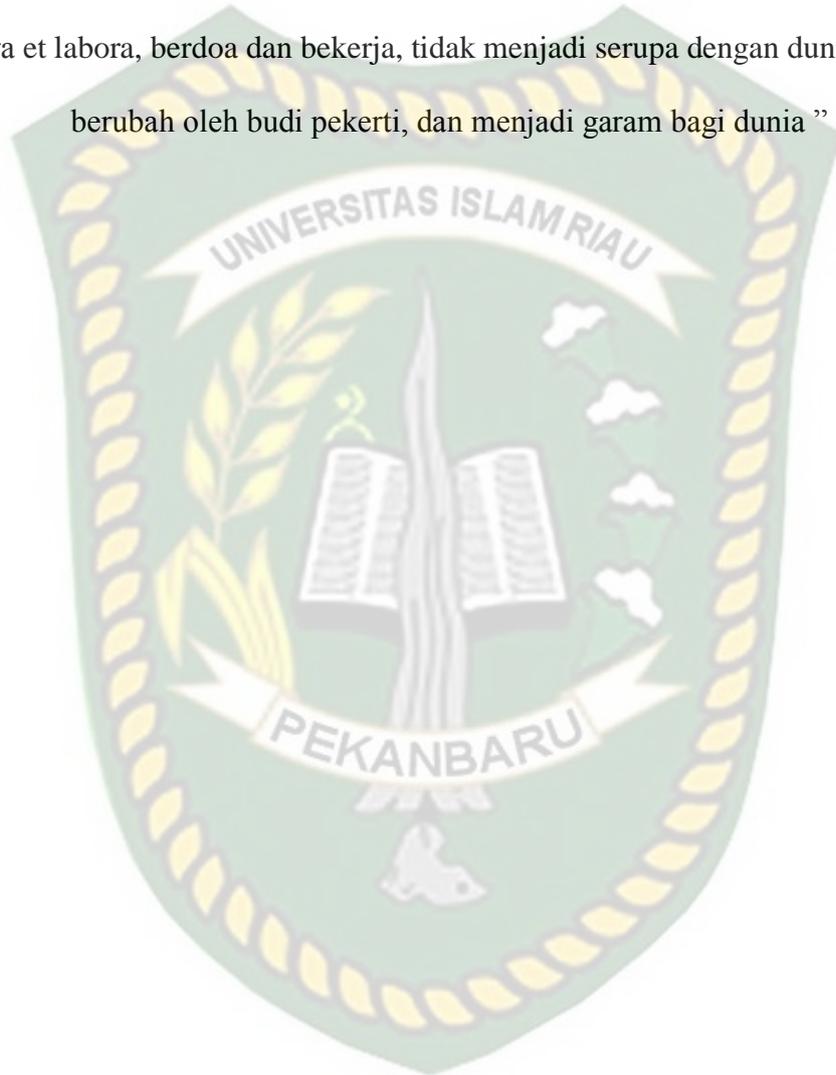
Terimakasih atas kasih sayang yang sangat berlimpah papa dan mama berikan mulai dari saya lahir hingga saya sudah sebesar ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk Papa dan Mama, sebagai wujud tanda terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, pengorbanan dan jerih payah kalian agar saya dapat menggapai cita-cita.

Adik-adik

Sebagai tanda terimakasih saya hadiahkan skripsi ini kepada Adik-adik saya. Terimakasih telah memberikan semangat dan canda tawa dalam sehari-hari saya, semoga kelak kita menjadi kebanggaan orang tua dan mengangkat harkat dan martabat keluarga, Amin.

## MOTTO

“ora et labora, berdoa dan bekerja, tidak menjadi serupa dengan dunia,tetapi berubah oleh budi pekerti, dan menjadi garam bagi dunia ”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

Puji syukur, penulis mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kekuatan yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF BERBELANJA PADA MAHASISWA PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU”** dan skripsi ini merupakan syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam penyelesaian penelitian penulis menerima banyak bantuan, baik berupa dukungan, semangat maupun sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi.,Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri,S.Psi.,M.si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu M.Psi.,Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawaty S.Psi.,M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi.,Psikolog selaku Kepala Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi.,Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak Dr. Fikri,S.Psi.,M.si selaku Pembimbing Skripsi, terimakasih kepada Bapak yang telah membimbing saya dan memberi ilmunya kepada saya serta arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan ibu dibalas oleh Tuhan YME dan Ibu selalu diberikan kesehatan.
9. Terima kasih kepada dosen fakultas Psikologi Bapak Sigit Nugroho, M.Psi, Psikolog, Ibu Syarifah Farradinna, S.Psi, M.A, Ibu dr. Raihanatu Bin Qolbi Ruzain, M.Kes, Ibu Leni Armayati, S. Psi., M.Si, Ibu Icha Herawati, M.Soc.,Sc dan ibu Irfani Rizal, S.Psi, M.Si yang telah banyak memberikan ilmu khususnya ilmu dibidang Psikologi.
10. Kepala tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Zulkifli Nur, SH, seluruh Karyawan dan tata usah Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Ibu Eka Mailinasari, Ibu Masrifaha, Pak Ridho Lesmana, Pak Iwan, Ibu Liza, Pak Barus, Ibu Endang yang telah membantu dalam menyelesaikan segala kelengkapan administrasi penulis sehingga penulis dapat menyajikan skripsi ini
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku yang telah membesarkan tanpa mengenal lelah, selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan yang membangun sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

12. Terimakasih buat adikku reni,irfan dan iren sintia.
13. Terimakasih buat seluruh responden yang telah bersedia menjadi subjek pada penelitian ini dan membantu saya pada saat melakukan penelitian.
14. Terimakasih buat teman-teman yang melebihi saudara bagi saya,Vionita Septi,Faransiska,Irvanboy.Sandi,Parningotan,Dobi,squadbacot:Ela,Debi,Santo,Yohanes,Andri,Cindi,Krisna,Fika,Robi,Riski,Risma uli,Martin,Eriyanto,reza dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa selalu memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih buat veronica , yang telah mendukung,mendorong dan menjadi teman pemberi ide dalam menuangkan kata-kata, dan selalu mengingatkan saya untuk selalu menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman seangkatan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah sama-sama menuntut ilmu di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
17. Dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengharapkan kepada setiap pembaca skripsi ini untuk dapat memberikan masukan, kritikan, saran yang bersifat membangun, agar skripsi ini menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi referensi penulisan bagi penelitian selanjutnya. Semoga apa yang penulis sampaikan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 8 Juli 2021

Alexsandro



## DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	6
A. Manfaat Teoritis.....	6
B. Manfaat Praktis.....	6
BAB II.....	7
Landasan Teori.....	7
2.1 Keseimbangan Kerja-Kehidupan.....	7
2.1.1 Definisi Keseimbangan Kerja-Kehidupan.....	7
2.1.2 Karakteristik Keseimbangan Kerja-Kehidupan.....	9
2.1.3 Aspek-aspek Keseimbangan Kerja-Kehidupan.....	11
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Kerja-Kehidupan.....	12
2.2 Keterlibatan Kerja.....	13
2.2.1 Definisi Keterlibatan Kerja.....	13
2.2.2 Aspek – aspek Keterlibatan Kerja.....	15
2.2.3 Faktor Keterlibatan Kerja.....	16
2.3 Dinamika Psikologi Keseimbangan Kerja-Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja.....	17
2.4. Hitoptesis.....	18
BAB III.....	19
<b>3.1 Identifikasi Variabel</b> .....	19
<b>3.2 Definisi Operasional</b> .....	19
<b>3.3 Subjek Penelitian</b> .....	20
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data</b> .....	21
<b>3.5 Validitas dan Reliabilitas</b> .....	23
<b>3.5.1 Validitas</b> .....	23
<b>3.5.2 Reliabilitas</b> .....	23

<b>3.6</b>	<b>Metode Analisis Data .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>25</b>	
<b>4.1</b>	<b>Orientasi Kancah Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>4.2</b>	<b>Proses Perizinan.....</b>	<b>26</b>
<b>4.3</b>	<b>Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>4.4</b>	<b>Analisis Hasil Penelitian.....</b>	<b>27</b>
4.4.1	Uji Asumsi .....	30
4.4.2	Uji Hipotesis.....	31
<b>4.5</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>44</b>	
5.1	Kesimpulan.....	44
5.2	Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTKA.....</b>	<b>46</b>	

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF  
BERBELANJA PADA MAHASISWA PSIKOLOGI DI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ALEXSANDRO HARIANJA**  
**178110195**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

Mahasiswa termasuk dalam usia remaja akhir, yg masih labil dan membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosialnya dan memiliki emosi yang labil. Dalam keadaan tersebut, membuat kemampuan mengendalikan diri atau kontrol diri menjadi lemah, sehingga mereka cenderung mengambil tindakan berdasarkan emosi. Tindakan yang dimaksud salah satunya adalah tindakan dalam membeli. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara kontrol diri, melihat dominan dimensi kontrol diri dan tingkatan dari perilaku konsumtif. Penelitian ini bersifat kuantitatif non-eksperimental. Sampel penelitian berjumlah 271 mahasiswa psikologi uir . hasil penelitian diatas dapat disimpulkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa psikologi universitas islam riau, Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Alat pengambilan data menggunakan angket kontrol diri dan perilaku konsumtif. Analisis data menggunakan *spearman rank* dengan ditunjukkan nya nilai korelasi ( $r = -0,431$  dengan nilai signifikansi dari kedua variabel sebesar  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan arah hubungan yang negatif ini dapat di artikan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif pada mahasiswa, begitu juga sebaliknya semakin tinggi perilaku konsumtif pada mahasiswa maka semakin rendah juga control diri nya.

**Kata kunci: perilaku konsumtif dan kontrol diri.**

## علاقة ضبط النفس بالسلوك الاستهلاكي التسوّقي لدى طلاب علم النفس في الجامعة الإسلامية الرياوية

ألكسندرا هاريانجا

178110195

كلية علم النفس  
الجامعة الإسلامية الرياوية

### الملخص

يتم تضمين الطلاب في سن المراهقة المتأخرة، الذين لا يزالون غير مستقرين ويحتاجون إلى اعتراف من بيئتهم الاجتماعية ولديهم مشاعر غير مستقرة. في هذه الحالة، تصبح القدرة على التحكم في أنفسهم أو ضبط النفس ضعيفة، لذلك يميلون إلى اتخاذ إجراءات بناءً على المشاعر. أحد الإجراءات المعنية هو عملية الشراء. كان الغرض من البحث هو تحديد العلاقة بين ضبط النفس، لمعرفة الأبعاد السائدة لضبط النفس ومستوى السلوك الاستهلاكي. هذا البحث كمي غير تجريبي، وعينة البحث 271 طالب علم نفس. يمكن استنتاج نتائج البحث أعلاه أن هناك علاقة سلبية ذات دلالة إحصائية بين ضبط النفس والسلوك الاستهلاكي لدى طلاب علم النفس في الجامعة الإسلامية الرياوية، وأسلوب جمع البيانات المستخدم هو أسلوب أخذ العينات العشوائي البسيط. تستخدم أداة جمع البيانات استبانة ضبط النفس والسلوك الاستهلاكي. تحليل البيانات باستخدام رتبة سيبرمان مع قيمة الارتباط المشار إليها (ر) = -0,431 بقيمة للمتغيرين دلالة 0,000 (ب>0,05). يوضح هذا أنه يمكننا تجاه هذه العلاقة السلبية على أنه تفسير كلما زاد ضبط النفس، انخفض السلوك الاستهلاكي للطلاب، والعكس صحيح، كلما ارتفع السلوك الاستهلاكي للطلاب، انخفض لديهم ضبط النفس.

الكلمات الرئيسية: السلوك الاستهلاكي وضبط النفس.

**THE RELATIONSHIP OF SELF CONTROL WITH CONSUMPTION  
SHOPPING BEHAVIOR IN PSYCHOLOGY STUDENTS AT  
RIAU ISLAM UNIVERSITY**

**ALEXSANDRO HARIANJA  
178110195**

***ABSTRACT***

students are included in their late teens, who are still unstable needing recognition from their social environment and have unstable emotions. In this situation, the ability to control themselves or self-control becomes weak, so they tend to take action based on emotions. One of the actions in question is the act of buying. The purpose of the study was to determine the relationship between self-control, to see the dominant dimensions of self-control and the level of consumptive behavior. This research is quantitative non-experimental. The sample of this research is 271 psychology students. The results of the research above can be said that there is a significant negative relationship between self-control and consumptive behavior in psychology students at the Islamic University of Riau. The data collection technique used is simple random sampling. The data collection tool uses a self-control questionnaire and consumptive behavior. Data analysis used Spearman rank with the correlation value ( $r$ ) = -0.431 with a significance value of the second variable of 0.000 ( $p < 0.05$ ). This shows that the direction of this negative relationship can be interpreted as the higher the control, the lower the consumptive behavior in students, and vice versa, the higher the consumptive behavior in students, the lower the self-control.

**Keywords: consumptive behavior and self-control**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Zaman era globalisasi yang semakin maju membuat setiap individu dituntut dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap barang dan jasa yang harus di penuhi dan jika tidak di penuhi akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup atau bisa menimbulkan dampak pada individu tersebut.

Kebutuhan terbagi atas tiga yaitu kebutuhan primer, sekunder, tersier. Adapun kebutuhan primer adalah kebutuhan mutlak yang harus di penuhi untuk kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang pelengkap dari kebutuhan pokok. Adapun kebutuhan sekunder pada manusia berbeda-beda contoh kebutuhan sekunder pendidikan, tas, meja, sepeda motor, dan alat olahraga.

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang dapat di penuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi dengan baik. Pada umumnya, kebutuhan tersier dilakukan oleh orang-orang yang berpenghasilan tinggi dan biasanya di gunakan untuk memenuhi kebutuhan status sosial. Contoh antara lain kebutuhan rumah mewah, mobil mewah, dan perhiasan.

Melihat fenomena sekarang banyak mahasiswa berperilaku konsumtif, perilaku tersebut dapat di lihat, pada saat merayakan kelulusan sidang skripsi kebanyakan mahasiswa tersebut merayakan dengan konsumtif terlihat dari selesai ujian kebanyakan mahasiswa dengan membuat benner, bunga yang berlebihan,

makanan yang berlebihan, Maka pada hal ini mahasiswa dapat dikatakan berperilaku konsumtif.

Menurut Gumulya & Widiastuti (2013) mahasiswa adalah salah satu kelompok remaja yang sudah masuk dalam tahapan dewasa awal yang sudah mulai masuk ke tahapan dewasa awal biasanya mahasiswa harus dapat mengisi waktunya dengan cara menambah ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan serta sebuah keahlian masing-masing individu dan bahwa ada mahasiswa yang dapat mengisi waktu kegiatannya untuk bisa mengisi berbagai kegiatan yang bermanfaat sehingga ini akan membentuk masa depan yang lebih baik hal ini artinya manusia yang dapat bermanfaat bagi bangsa dan masyarakat disekitar berbagai kehidupan dalam kampus akan dapat merubah mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif berubah inilah yang akan merubah budaya sosial yang ada dilingkungan untuk merubah perilaku konsumtif.

Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa adalah bagian dari proses dalam peralihan seseorang yang dimulai dari remaja maka hal ini tidak bisa terlepas dari kebiasaan atau karakteristik seseorang dalam berinteraksi sehingga seseorang akan mudah untuk bisa mengikuti berbagai perilaku sosial terutama dalam membeli produk secara berlebih-lebihan untuk memenuhi kesenangan saja sehingga seseorang tanpa berfikir rasional langsung membeli produk tersebut tanpa harus menimbang kebutuhan lainnya yang dikatakan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif bisa melekat kepada semua mahasiswa agar dapat menjaga penampilan agar dapat percaya diri (Taufik, 2006)

Masyarakat memandang mahasiswa sebagai individu yang begitu terpelajar yang sudah mengalami perubahan dalam berfikir, memiliki penampilan yang menarik serta rapi dan juga sopan satu oleh karena itu pandangan ini membuat mahasiswa mengutamakan penampilan diri agar tetap tampil menarik sekaligus rapi dan elegan (Purnomo, 2011) maka ini dapat diartikan bahwa mahasiswa lebih mementingkan penampilan yang menarik dengan pakaian yang baru bermerk rela memberi produk untuk dapat menjaga kegengsi mahasiswa salah satunya membeli barang mahal untuk tampil menarik dan agar dinilai terlihat hebat. Sehingga hal ini yang menjadikan mahasiswa harus berperilaku konsumtif untuk dapat memenuhi semua berbagai tuntutan penampilan mahasiswa akan dapat lebih percaya diri apabila berpenampilan yang layak dan memiliki standar penampilan yang mewah untuk ditampilkan (Maulana, 2013).

Pada umumnya perilaku konsumtif ini dipandang sifat yang senang sekali berbelanja maka berbelanja ini merupakan bentuk dari suatu kesenangan yang didapatkan bagi semua orang. Individu yang akan dapat memenuhi kebutuhan hidup untuk sehari-hari dan berbelanja ini masih dikatakan sangat wajar ketika berbelanja yang tidak wajar seseorang hanya belanja tidak sesuai dengan kebutuhannya melainkan hanya karena bentuk kesenangan yang didapatkan semata tanpa berpikir secara rasional maka itulah yang disebut dengan perilaku konsumtif (dalam Munazzah 2016).

Bentuk kemajuan dari tingkat persaingan bisnis ini yang semakin tinggi yang dimulai dari tahun ketahun yang semakin pesat tinggi meningkat seiring dengan perjalanan ini akan dapat meningkatkan yang namanya persaingan yang

dapat berloma-lomba untuk mencapai keuntungan serta menguasai persaingan bentuk pasar. Sehingga berefek dengan persaingan yang tinggi yang dapat membuat produk yang baru semakin beragam yang dimana produk ini salah satu penawaran yang menarik dalam toko sehingga ini akan dapat mempengaruhi dari keinginan mahasiswa untuk dapat membeli produk ini. Sehingga pola konsumtif ini khususnya untuk mahasiswa dalam produk *fashion* mulai meningkat yang dimana mahasiswa sangat tertarik dengan konsumsi produk *fashion* yang lagi menjadi *trend* anak muda ini diperlihatkan bahwa pola konsumsi semakin tinggi akan cenderung membentuk perilaku konsumtif bagi orang yang membelinya (dalam Thohiroh, 2015).

Mahasiswa memerlukan bentuk pengakuan di berbagai lingkungan sosial mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif mereka ingin mendapatkan pengakuan dari teman sebaya dengan aktivitas yang dilakukan oleh teman sebaya berbagai aktivitas ini mendorong ia untuk berperilaku konsumtif sehingga mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif cenderung ingin membeli produk kebutuhan yang berlebihan untuk memenuhi kepuasan dan keinginan yang ingin dibeli (Solomon, 2002).

Menurut Monks & Haditono (2006) mahasiswa merupakan salah satu individu yang sudah memasuki usia remaja yang memiliki perilaku konsumtif yang dimana individu lebih memilih untuk mengkonsumsi barang produk dengan cara membeli produk yang secara berlebih-lebihan untuk merubah penampilan agar lebih menarik hal ini berkaitan dengan mahasiswa yang cenderung memiliki keinginan yang tinggi dalam membeli produk barang yang *trend* kekinian dengan

memperhatikan penampilan seperti mengubah penampilan gaya rambut, berpenampilan lebih mewah dengan teman sebagai mahasiswa ingin berpenampilan menarik agar bisa menarik lawan jenis maupun mendapatkan pengakuan sosial dari teman sebaya sehingga mahasiswa cenderung lebih memperhatikan penampilan *fashion* untuk membeli produk mewah.

Hal ini sependapat dengan Suryani (2013) bahwa remaja juga sering dapat dijadikan sebuah target pemasaran yang dilakukan karena mahasiswa cenderung memiliki perilaku konsumtif untuk berbelanja maka perilaku berbelanja ini akan dapat dilakukan secara terus menerus sehingga dapat mengakibatkan mahasiswa memiliki berperilaku konsumtif dengan membeli semua keperluan dan kebutuhan yang yang memenuhi kebutuhan yang pada dasarnya mahasiswa lebih senang berbelanja yang berlebihan dengan keinginan tertarik dengan produk yang ditawarkan dengan seseorang justru ini menjadi sebuah alasan mahasiswa untuk bisa membeli produk tersebut dengan menyukai harga diskon yang ditawarkan dengan harga besar-besaran.

Pemaparan ini menjelaskan mengenai perilaku konsumtif yang merupakan dari sebuah tindakan seseorang yang membeli sebuah barang tanpa adanya sebuah pertimbangan dalam dirinya secara berlebihan hal ini dimana individu akan cenderung membeli semua barang produk tanpa harus memikirkan lebih dahulu manfaat dari produk yang diberlinya sehingga individu yang membelinya tanpa harus menggunakan sebagai kebutuhan Sumartono (dalam Thohiroh, 2015).

Kemudian ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mengenai perilaku membeli atau konsumtif yang dijelaskan menurut Kotler (2005) perilaku

konsumtif ini dipengaruhi dengan adanya kebudayaan dan kelas sosial yang dimana kelas sosial ini sangat mempengaruhi kelompok status dari keluarga, dari diri personal seseorang yang sangat mempengaruhi dengan berbagai pekerjaan, bentuk siklus dari kehidupan, tingkat ekonomi serta gaya kehidupan.

Pemaparan diatas ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukari, Larasati, Mudjijono dan Susilantini (2013) yang berpendapat mengenai perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa sebanyak 94.10% yang dimana mahasiswa ini melakukan perilaku konsumtif ini karena adanya keinginan merubah penampilan ingin terlihat memukau dengan gaya *trend* yang kekinian seperti sekarang ini karena mahasiswa termasuk belum mampu mengatur keuangan membuat mahasiswa lebih mengandalkan keinginan-keinginan yang tinggi untuk memenuhi keputusan tanpa adanya tujuan yang diinginkan untuk membeli suatu produk, individu yang memiliki perilaku konsumtif cenderung memiliki perasaan ego yang tinggi seseorang akan ingin terlihat penampilan yang *trend* dengan bentuk kegengsian yang dimiliki sependapat dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan Chita, ddk (2015) dalam penelitian yang dilakukannya bahwa diusia remaja jati diri remaja memiliki kapasitas yang rendah dalam mengontrol perasaan luar sulit dalam menentukan tindakan tingkah laku.

Menurut Goldfried dan Merbaum (Ghufron & Risnawita, 2011) memaparkan bahwa kontrol diri ini adalah bentuk dari kemampuan yang dimiliki individu agar dapat bisa mengontrol diri maupun perilaku dalam perbuatan atau tindakan terlihat yang dimana seseorang yang memiliki kontrol diri seseorang

akan dapat mempertimbangkan bentuk kognitifnya untuk bisa mengarahkan tujuan atau perilaku ke arah tujuan yang tepat yang sesuai dengan keinginan. Dari dorongan perilaku konsumtif yang tinggi inilah yang disebabkan seseorang sulit mengontrol perilaku dalam membeli produk barang dan cenderung lebih menyukai produk yang tidak bermanfaat.

Kontrol diri memiliki kaitan dengan seseorang akan dapat mengatur dirinya untuk bisa menahan dirinya untuk tidak membeli barang produk atau jasa yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan sehingga kontrol diri akan mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang untuk dapat mengendalikan emosi sekaligus dorongan dari diri individu (Chita dkk, 2015). Bentuk dari perilaku kontrol diri ini yang dapat menggambarkan keputusan seseorang yang dimana seseorang akan dapat mempertimbangkan kognitif untuk dapat menyatukan perilaku yang sudah disusun dengan meningkatkan tujuan yang sesuai dengan keinginan.

Menurut Hurlock (1990) juga berpendapat mengenai kontrol diri seseorang yang dimana ini mengenai bagaimana seseorang mampu mengendalikan sebuah emosi dorongan dalam diri sendiri. Sejalan dengan (Khairunnisa, 2014) yang menambahkan bahwa diri itu sangat penting dalam mengontrol emosi individu ketika mengatur keinginan individu yang merugikan diri sendiri yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar.

Kemudian hal ini sependapat dari Munandar (2006) kontrol diri ini adalah bentuk suatu kemampuan agar dapat mengendalikan atau dapat mengontrol bentuk tingkah laku yang salah satunya ialah bentuk sifat kepribadian yang

dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang dapat membeli maupun menggunakan produk barang dan jasa sehingga ini dapat diartikan bahwa mahasiswa yang sangat suka membeli barang produk tanpa harus bisa mempertimbangkan prioritas yang diinginkan membuat mahasiswa cenderung memiliki perilaku konsumtif seperti membeli barang karena *merk*, membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhannya, membeli untuk menjaga penampilan dan gengsi, membeli karena adanya potongan harga, membeli karena adanya bonus, membeli barang karena bentuk yang menarik dan warna yang disukai.

Seorang mahasiswa yang mempunyai kontrol diri begitu rendah tidak akan dapat mengontrol atau mengendalikan dirinya agar tidak membeli barang yang berlebihan yang tidak diinginkan sehingga mahasiswa tidak bisa mengatur informasi sehingga individu tidak mampu untuk mengontrol emosi serta tidak mampu mengendalikan perilaku membeli sehingga perilaku konsumtif juga sulit mengambil keputusan dalam membeli produk yang diinginkan setiap rencana dalam membeli produk tidak sesuai dengan manfaat yang akan dibeli (Kusumadewi, 2012) maka mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang rendah akan sulit sekali mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi individu akan banyak mengambil keputusan sendiri dan sulit mengendalikan keinginan akan berbelanja.

Sedangkan pada individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi ia akan justru bisa mengendalikan diri dalam situasi yang sedang dihadapi serta individu akan dapat mengelola emosi dengan baik dan mengambil keputusan dengan keinginan dan kebutuhan yang diinginkan saja sehingga ia mampu menilai

kebutuhan dari segi positif secara subjektif. Ketika mahasiswi sedang dihadapi berbagai respons stimulus yang berupa produk bermerek bisa menarik perhatian dan minat mahasiswi bisa mengontrol dirinya agar tidak membeli produk secara berlebihan tanpa harus adanya pertimbangan untuk produk yang bermanfaat sehingga mahasiswi yang memiliki kontrol diri yang baik mereka akan dapat mengatur dirinya untuk membeli produk yang tidak bermanfaat ia akan membeli produk sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan saja. Dengan demikian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dengan Kusumadewi (2012) mahasiswi yang memiliki kontrol diri tinggi akan bisa mengatur kemampuan dirinya dalam mengendalikan emosi, perilaku serta menafsirkan perilaku yang tidak sesuai dan lebih antisipasi atas kejadian yang mungkin terjadi.

Maka penjelasan diatas dikuatkan melalui penelitian Anggreini & Mariyanti (2014) yang berjudul penelitiannya "*Hubungan antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul*" yang menunjukkan mengenai adanya hubungan negatif dengan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi yang artinya individu memiliki kontrol diri rendah akan cenderung dapat membandingkan penampilannya, mengubah penampilannya dengan produk *fashion* yang menarik *trend* sehingga menimbulkan perilaku konsumtif untuk mengubah penampilan dan tidak ada rasa kepuasan dalam dirinya untuk membeli barang atau produk tersebut.

Dari pemaparan diatas penulis sangat tertarik dengan penelitian kepada mahasiswi sehingga penulis ingin dalam melakukan penelitian ini dengan perilaku pada di Universitas Islam Riau Jurusan Psikologi tahun 2021 dengan

mencari atau menentukan karakteristik penelitian dengan mencari mahasiswa yang memiliki barang produk *branded* termahal. Perilaku Konsumtif pada Prodi Psikologi Di Universitas Islam Tahun Ajaran 2021. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat terdapat beberapa Mahasiswa Psikologi Universitas Islam tahun ajaran 2021 yang setiap harinya selalu menggunakan pakaian, tas dan sepatu *branded* yang berbeda-beda hal ini dibuktikan peneliti melihat secara langsung mahasiswa tersebut selalu membeli produk keluaran terbaru. Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi Psikologi Islam tahun ajaran 2021 telah berperilaku konsumtif. Berdasarkan fenomena diatas untuk bisa mengatasi perilaku konsumtif belanja yang terus menerus sehingga mahasiswa harus mempunyai kontrol diri agar dorongan keinginan perilaku belanja ini dapat di kendalikan atau dikurangi.

Hasil penelitian yang didasarkan dengan fenomena atau masalah lapangan maka hal ini dapat dijelaskan bahwa perilaku konsumtif ini dapat diatasi dalam mengontrol diri atau mengendalikan atau mengurangi membeli produk barang mahal fenomena yang telah dijelaskan peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai ***“Hubungan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Pada Mahasiswa”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah :  
*Apakah Ada Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Berbelanja Mahasiswa?*

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif berbelanja mahasiswa

### 1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan diatas peneliti tertarik mengambil penelitian ini yang sesuai dengan manfaat dari penelitian yang diinginkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan informasi mengenai perilaku konsumtif belanja ditinjau dari kontrol diri. sehingga dapat menambah referensi ilmiah dibidang pendidikan dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang terkait sebagai pemahaman mengenai hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif belanjapada mahasiswa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Perilaku Konsumtif

##### 2.1.1 Pengertian Perilaku Konsumtif

Kata “Konsumtif” yang dapat diartikan dengan “*Konsumerisme*”. Pada kata yang terdapat “*konsumerisme*” ini dapat mengacu kepada bentuk segala sesuatu yang berhubungan dengan konsumen. Untuk meninjau perilaku konsumtif seseorang maka, perlu ditelusuri melalui pemahaman mengenai perilaku konsumen perilaku ini cenderung tidak memiliki batas dalam membeli dan sering berbelanja berlebihan (Chita, dkk 2015)

Menurut Fryzia (2014) dalam perilaku konsumtif ini adalah bentuk kecenderungan individu yang cenderung mengkonsumsi produk barang yang berlebih-lebihan dengan adanya pertimbangan dalam dirinya sehingga individu hanya memandang kesenangan semata dan mementingkan prioritas penampilannya tanpa kebutuhan yang diperlukan terlebih dahulu menurut Triyaningsih (2011) perilaku membeli yang tidak di dasari oleh pertimbangan rasional dan cenderung mengkonsumsi tanpa batas suatu barang, sebagaimana konsumen mendahulukan keinginan dari kebutuhan.

Thohiroh (2015) menjelaskan konsumtif sebagai keinginan mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Konsumtif digunakan untuk menunjukkan pada perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian konsumtif, penulis menyimpulkan yaitu bentuk perilaku konsumtif ini adalah membeli produk barang yang berlebihan tanpa mementingkan manfaat dari produk yang dibeli lebih mementingkan keinginan dan kesenangan maupun hasrat yang dimiliki.

### 2.1.2 Aspek-aspek perilaku konsumtif

Menurut Lina & Rasyid (1997) ada beberapa aspek yang dapat dilihat dari perilaku konsumtif yaitu

a. Pembelian Implusif

Pembelian implusif salah satu individu yang memiliki kecenderungan membeli produk barang secara berlebih-lebihan lebih mengutamakan hasrat keinginan secara berlebihan tanpa mementingkan kebutuhan lain yang diinginkan.

b. Pembelian Tidak Rasional

Pembelian tidak rasional membeli secara berlebihan tanpa mementingkan kebutuhan yang diinginkan lebih mengutamakan kegengsi sehingga lebih mementingkan penampilan *trend* modern kekinian.

c. Pemborosan

Perilaku konsumtif ini lebih mengarahkan kepada pemborosan yang dimana individu yang lebih menghabiskan uang dalam membeli produk yang tidak memiliki manfaat.

### 2.1.3 Faktor-Faktor Perilaku Konsumtif

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif menurut Kotler & Amstrong dalam Yollie (2012) perilaku konsumtif dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu:

a. Faktor budaya

Dalam faktor budaya ing sangat berpengaruh dengan kebudayaan seseorang dari khas kebudayaan dari dalam dirinya yang dapat mempengaruhi perilaku minat yang sesuai dengain keinginan.

b. Peran budaya

Peran budaya dapat menentukan keinginan serta perilaku yang dapat didasarkan oleh seseorang yang dimana seseorang akan berkumpul dapat membentuk nilai, serta persepsi, preferensi sekaligus perilaku dari keluarga dan lembaga lingkungan yang penting.

c. Sub budaya

Dalam berbagai setiap budaya memiliki yang namanya sub budaya yang kecil yang dimana akan dapat membentuk ciri-ciri sosialisasi khusus bagi individu yang berada dalam dari sub budaya tersebut seperti sub budaya dari bentuk bangsa, agama, kelompok ataupun ras dan letak daerah geografis seseorang tinggal

d. Kelas sosial pembeli.

Dalam sosial pembeli masyarakat memiliki kelas atau strata sosial strata ini biasanya berkaitan dengan kedudukan kasta seseorang, kasta seseorang yang

tinggi akan mempengaruhi seseorang berperilaku konsumtif sehingga dorongan ini akan muncul dari strata keluarga yang perekonomiannya yang tinggi.

## **2.2 Kontrol Diri**

### **2.2.2. Pengertian Kontrol Diri**

Calhoun dan Acocella (1990) dalam kontrol diri dapat didefinisikan bahwa kontrol diri ini adalah suatu bentuk pengaturan yang berasal dari proses pembentukan fisik, perilaku seseorang maupun psikologis dari proses inilah yang bisa membentuk perilaku seseorang untuk bertingkah laku yang sesuai dengan keinginan sehingga kontrol diri dapat diartikan sebagai bentuk kemampuan seseorang untuk bisa menyusun, membimbing, mengatur serta mengarahkan perilaku yang dibawa individu di lingkungan masyarakat.

Menurut Jahja (2011) kontrol diri juga merupakan kemampuan seseorang yang dapat mengubah kejadian secara signifikan yang dimana seseorang akan mempunyai kemampuan dalam mengelola perilaku yang diinginkan kemampuan ini mampu memodifikasikan perilaku yang sesuai dengan kemauan seseorang. Selain itu Hurlock (1990) juga ikut mengatakan bahwa kontrol diri ini berkaitan dengan bagaimana seseorang bisa mengendalikan emosi dalam dirinya sendiri.

Sebanding dengan Thompson (2010) Kontrol diri ini akan membentuk sebuah keyakinan seseorang dalam mencapai sebuah hasil yang diinginkan dengan bentuk tindakan tingkah laku dalam dirinya yang melibatkan perasaan dan kontrol situasi kondisi dalam lingkungan hal ini menyebabkan seseorang dapat bertingkah laku yang sesuai dengan keinginan dan minat mereka. Kontrol diri akan menimbulkan persepsi yang dimana seseorang akan menilai baik dan buruk

yang dari situasi yang sedang dihadapi serta mengendalikan emosi, kognitif dan tinggah lakunya.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelolah, mengendalikan, dan mengarahkan suatu perilaku ataupun memutuskan suatu keputusan yang positif

#### 2.1.4 Aspek-Aspek Kontrol Diri

Averiil (dalam Munazzah, 2016) menyebutkan kontrol diri dengan sebutan kontrol personal yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

##### 1. Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan . kemampuan ini diperinci lebih lanjut kedalam dua komponen :

a. Kemampuan mengontrol pelaksanaan (*regulated administration*) yaitu kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu diluar dirinya.

b. Kemampuan mengontrol stimulus (*stimulus modifiability*) merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

##### 2. Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Yaitu kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara mengintepretasi, menilai atau menggabungkan suatu

kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Kemampuan ini diperinci lebih lanjut kedalam dua komponen :

- a. Kemampuan memperoleh informasi (*information gian*) dengan informasi yang dimiliki, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan secara relatif objektif.
- b. Kemampuan melakukan penilaian (*apprasional*) yaitu melakukan penilaian yang berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara objektif.

### 3. Mengontrol keputusan (*Decesional control*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat tiga aspek perilaku kontrol diri untuk dilakukan yaitu mengontrol perilaku, mengontrol kognitif, dan mengontrol keputusan.

#### **2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri**

Faktor-faktor yang memengaruhi kontrol diri menurut (Ghufron & Risnawita, 2011) terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal (dari individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).

- a. Faktor internal

Faktor internal yang diikuti andil terhadap kontrol diri adalah usia semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu. Dengan demikian faktor ini sangat membantu individu untuk mencatat perilakunya sendiri dengan dengan pola hidup yang lebih baik lagi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah lingkungan keluarga yang mana lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. sebagai orang tua kita dianjurkan untuk menerapkan sikap disiplin sejak dini pada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dipengaruhi oleh faktor internal yaitu usia dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga.

### **2.1.6 Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Belanja pada Mahasiswa**

Perilaku konsumtif dapat mempengaruhi pada semua kalangan termasuk pada mahasiswa. Bagi produsen, konsumen yang terdiri dari generasi muda adalah sasaran utama. Kaum muda merupakan pasar yang setiap saat bertambah besar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa yaitu kontrol diri.

Menurut Ghufron dan Risnawita (2011), Kontrol diri memungkinkan mahasiswa untuk mengatur, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku yang berkaitan dengan emosi serta dorongan-dorongan dalam diri untuk bisa

mengambil keputusan yang bermanfaat untuk dapat diterima dengan kegiatan sosial kearah yang lebih baik atau positif seseorang mahasiswa memiliki kontrol diri yang tinggi mampu intensitas berbelanja yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Penelitian lain dari Munazzah (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa SI Perbankan Syariah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, artinya semakin tinggi subjek mendapatkan nilai kontrol diri tinggi maka subjek akan cenderung memiliki nilai perilaku konsumtif rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreini dan Mariyanti (2014) yang mengungkapkan dengan hasil korelasi yang didapatkan sebesar -0.304 dengan nilai sig 0.002 ( $P < 0,05$ ), hasil ini memiliki hasil bahwa ada hubungan yang signifikasi dengan variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Universitas Esa Unggul. Terlihat mahasiswi memiliki kontrol diri yang rendah sehingga apabila kontrol diri mahasiswa yang tinggi ia akan memiliki perilaku konsumtif yang rendah dalam membeli produk.

Penelitian yang dilakukan oleh Tripapsari (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Berperilaku Konsumtif pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Brawijaya Malang, ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,219 dengan probabilitas ( $p$ ) 0.009. Hal ini berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtifnya begitu pula sebaliknya semakin rendah kontrol diri seseorang akan semakin tinggi juga perilaku konsumtif.

Penelitian dari Rahayuningsih (2011) menunjukkan korelasi  $-0.463$  dengan  $\text{sig } 0.000$  ( $p < 0.05$ ), artinya terdapat ada hubungan yang negatif dari hasil signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Maka ini berarti semakin tinggi kontrol diri seseorang akan dapat semakin rendah perilaku konsumtif begitu juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtifnya.

### **2.1.7 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil hipotesis yang dapat diajukan didalam penelitian adalah : Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif belanja pada mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin rendah perilaku konsumtif dan begitu juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya dalam berbelanja.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Bungin (2005) Didalam penelitian variabel harus bisa ditemukan terlebih dahulu mengenai fenomena masalah yang ditemukan, yang dimana fenomena ini berkaitan dengan bentuk kualitas dalam penelitian, kuantitas maupun mutu penelitian dan standar. Sehingga peneliti tertarik dengan judul penelitian ini maka peneliti membuat dalam bentuk variabel penelitian yang diinginkan yaitu:

**Variabel Terikat (Y) : Perilaku Konsumtif**

**Variabel Bebas (X) : Kontrol Diri**

#### 3.2 Definisi Operasional

##### 3.2.1 Perilaku Konsumtif

Menurut Fromm (dalam Aryani, 2006) menyatakan bahwa keinginan masyarakat dalam era kehidupan yang modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku konsumtif seringkali dilakukan secara berlebihan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu. Perilaku konsumtif pada penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek perilaku konsumtif menurut Lina dan Rasyid (dalam Munazzah, 2016) yaitu pembelian impulsif, pembelian tidak rasional, dan pemborosan. Dalam penelitian ini, perilaku konsumtif diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan

### 3.2.2 Kontrol Diri

Kontrol diri adalah bentuk perilaku individu yang bisa mengontrol yang sedang dihadapi dengan situasi salah satu kontrol diri ini sangat di perlukan untuk bisa mengatur diri dalam menaklukan situasi dan biasanya kontrol diri ini memiliki kemampuj yang dimana dapat mengendalikan perilaku pada saat lingkungan menarik perhatian yang diinginkan (Ghufron dan Risnawita, 2011). Dalam kontrol diri peneliti melakukan pengukuran melalui aspek kontrol diri dari teori Ghufron & Risnawita (2011) aspek kontrol diri yang dijadikan alat ukur dengan di lihat melalui aspek kontrol diri, aspek mengontrol keputusan dan aspek kognitif yang dipergunakan untuk menjadi alat ukur alat ukur ini peneliti susun melalui aspek kontrol perilaku atau (*behavior control*) kontrol diri dalam Averill (dalam Munazzah, 2016) dalam teori ini aspek kontrol diri dapat dilihat melalui kontrol personal yaitu kontrol perilaku atau (*behavior control*), kontrol kognitif atay (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan atau (*decisional control*).

### 3.3 Subjek Penelitian

Pada dasarnya subjek penelitian merupakan salah satu sumber kunci utama dalam penelitian yang dimana data ini berkiatan dengan variabel yang akan diteliti dari kesimpulan sampai dengan akhir dari penelitian ini (Azwar, 1998).

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Bungin (2005) populasi ini adalah bentuk dari sekelompok responden yang menjadi sasaran dalam penelitian yang dimana populasi melibatkan keseluruhan dari penelitian yang bersifat nyata dalam bentuk manusia

sehingga peneliti mengambil populasi dari Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Populasi merupakan suatu area wilayah yang berasal dari bentuk generalisasi yang dimana penelitian ini terbentuk dari objek maupun subjek memiliki kualitas maupun karakteristik dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2011) peneliti mengambil populasi Mahasiswa Psikologi yang berada di Universitas Islam Riau dengan jumlah populasi penelitian 843 Mahasiswa yang aktif dalam berkuliahan.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Sampel ini merupakan salah satu bagian yang berasal dari populasi yang peneliti inginkan (Bungin, 2005). Sempel juga merupakan dari jumlah penelitian yang didasarkan dengan karakteristik dari populasi yang penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel terlebih dahulu dengan menggunakan rumus Slovin (Bungin, 2005) yaitu :

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{843}{1+843 \times 0,05^2} \\
 &= \frac{843}{1+843 \times 0,0025} \\
 &= \frac{843}{1+2,107} \\
 &= \frac{843}{3,107} \\
 &= \mathbf{271,31} \text{ atau } \mathbf{271} \text{ Mahasiswa}
 \end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu tipe sampling probabilitas, dimana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan cara undian dan menggunakan tabel bilangan random (Bungin, 2005).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Bungin (2005) dalam penelitian ini peneliti memakai skala *likert* yang dimana skala ini dapat mengukur berbagai bentuk sikap, pendapat seseorang atau persepsi dari berbagai kelompok maupun individu sehingga peneliti memakai 2 skala yang dapat menjawab permasalahan ditemukan dalam penelitian ini dengan masing-masing skala memiliki 4 jawaban yang alternatif dimana responden nantinya akan menjawab pernyataan ini sesuai dengan kondisi maupun perasaan yang dialami ialah pernyataan sesuai dengan dari sebuah pertanyaan dari *favourable* dan pertanyaan *unfavourable* yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Dalam penelitian penulis melakukan penilaian dari pertanyaan dari *favourable* yang dimulai Sangat Sesuai (SS) penilaian 4, Sesuai (S) penilaian 3, Tidak Sesuai (TS) penilaian 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) penilaian 1 dari pernyataan *unfavourable* adalah dari yang Sangat Sesuai (SS) penilaian 1, Sesuai (S) penilaian Nilai 2, Tidak Sesuai (TS) penilaian 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) penilaian 4. Dari jawaban telah dijawab dengan responden maka akan diperoleh hasil melalui tinggi dan rendahnya dari suatu pertanyaan yang diberikan

sehingga penelitian ini akan menentukan semakin tinggi penilaian yang di dapatkan maka semakin tinggi pula intensitas dalam penelitian justru sebaliknya jika semakin rendah skor penilaian dari pernyataan yang dijawab subjek akan dapat berpengaruh dengan rendahnya tingkat intensitas dalam penelitian.

### 3.4.1 Skala Perilaku Konsumtif

Skala perilaku konsumtif berdasarkan aspek perilaku konsumtif. Untuk mengukur perilaku konsumtif pada mahasiswa maka pada penelitian ini digunakan skala model *Likert*. Item-item yang terdapat pada skala ini menggunakan aspek-aspek perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh Lina dan Rasyid 1997, (dalam Nanda, 2016),serta validitas yang digunakan adalah teori Azwar (2012), dalam alat ikut ini peneliti melakukan uji validitas atau disebut *content*, dan reabilitas menggunakan teori Pramesti (2014).

**Tabel 3.1 Blue Print Perilaku Konsumtif**

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavoriabel</i>	Total
1	Pembelian Implusif	1,2,3,7,8,9	4,5,6,10,11,12	12
2	Pembelian Tidak Rasional	24,25,26	27,28,29,30	7
3	Pemborosan	13,14,15,19,20,21	16,17,18,22,23	11
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>

### 3.4.2 Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri dalam Averill (dalam Munazzah, 2016) Berbagai skala kontrol diri ini sebutan dari kontrol personal yang dimana meliputi berbagai perilaku dari perilaku kontrol atau (*behavior control*), kontrol kognitif atau

(*cognitive control*), dan mengontrol keputusan atau (*decisional control*) lalu peneliti menguji validitas dengan diajarkan menggunakan teori Azwar (2012), maka dari setiap alat ukur peneliti menggunakan uji validitasnya dengan memakai validitas isi ataupun *content*, dan reabilitas menggunakan dari teori Pramesti (2014)

**Tabel 3.2 *Blue Print* kontrol diri**

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	<b>Kontrol Perilaku</b>	1,2,3,7,8,9	4,5,6,10,11,12	12
2	<b>Kontrol Kognitif</b>	13,14,15,19,20,21	16,17,18,22,23,24	12
3	<b>Kontrol Keputusan</b>	25,26,27	28,29,30	6
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.1 Validitas

Dalam menggunakan alat ukur dalam penelitian harus dapat menggunakan uji coba terdahulu yang dimana agar bisa mengetahui bentuk ketepatan dan kecepatannya dalam menjawab dengan fungsi ukurnya hal ini yang disebut dengan validitas. Dalam setiap alat ukur dapat menggunakan uji validitasnya dengan menggunakan validitas isi atau dikenal dengan *content* dengan memakai *professional judgement* yang dimana dapat dinyatakan bahwa suatu alat ukur itu valid (Azwar, 2012)

Dalam menentukan pengukuran yang valid ataupun gugur peneliti melakukan standar standar koefisien valliditas sebesar 0.30 yang dimana terdapat butir koefisien validitas dalam penelitian sebesar 0.30 maka akan dilakukan uji

daya beda jumlah butir pernyataan yang sudah lulus tetapi tidak bisa mencapai jumlah keinginan maka batasan tersebut akan dapat turun menjadi  $\geq 0.25$  maka dari itu butir yang peneliti inginkan akan tercapai (Azwar, 2012) untuk mengujian validitas instrument peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 21.0* Hasil yang didapatkan dari uji coba pada skala perilaku konsumtif maka didapatkan aitem yang valid itu sebanyak 19 aitem dengan memiliki nilai validitas yaitu 0,303 sampai dengan 0,625 sedangkan skala kontrol diri yang didapatkan nilai valid sebanyak 17 aitem yang mempunyai nilai validitas 0,330 sampai dengan 0,644.

### 3.5.2 Reliabilitas

Menurut Pramesti (2014) yang mengatakan bahwa realibilitas diambil dari kata *reliability* yang dimana memiliki makna dari hasil pengukuran yang dipercaya sehingga ini mengacu dengan kepercayaan atau konsistensi dari hasil alat ukur dengan mengandung makna yang tinggi dari kecermatan pengukuran dari pengukuran yang tidak reliabel bisa menghasilkan skor yang tidak akan dapat dipercaya hal ini karena adanya perbedaan skor dari individu yang telah ditentukan dari *error* (kesalahan) bukan dari faktor perbedaan. Pengukuran yang tidak reliabel dapat dilihat dari konsistensi dalam menjawab.

Menurut Pramesti (2014) Mengenai bentuk koefisien yang dilakukan dari reliabel dengan menggunakan *cronbachis alpha* yang dilakukan dengan perolehan hasil 0.6 yang dinyatakan bahwa semakin tinggi bentuk koefisien dari reliabilitas angka yang mendekati 1.00 maka reliabel dinyatakan baik dalam penelitian hal ini sebaliknya jika *cronbachis alpha* mendapatkan angka rendah

kurang dari 0.6 dinyatakan bahwa reliabilitasnya yang rendah dalam penelitian ini uji hasil coa ini menyenukan skala perilaku konsumtif dalam penelitian telah diperoleh dari nilai sebesar *Alpha Cronbach's* 0,838 dan pada kontrol diri yang diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* 0,845 dinyatakan ( $> 0.6$ ).

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Persyaratan Analisis

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji dari persyaratan yang disajikan ialah:

a. Normalitas

Dalam uji normalitas ini memiliki tujuan dalam menguji regresi dari bentuk variabel residual yang dimana memiliki data yang berdistribusi normal dari model regresi ini akan baik jika distirbusi datanya mendekati distribuis normal. Menurut Priyanto (2016) dari data yang dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila data tersebut memiliki signifikansi yang baik leih besar dari 0.05 dari pengujian normlalitas inilah dilakukan dengan aplikasi *SPSS versi 21.0 for windows*. Dengan memperoleh taraf signifikansi bisa dapat diuji dengan melalui pengujian  $\alpha = 0,05$  yang dimana ini membuktikan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal yang dapat dilihat melalui data histogram ataupun normal *Probability plot*.

b. Linieritas

Menurut Sugiyono (2011) dalam uji linieritas dapat dilihat dari arah, kekuatan serta bentuk dari hubungan varibal x dan y yang dimana data yang dikatakan linier ini apabila mendapatkan nilai besar dari signifikansi yang kecil

dari 0.05 ( $p < 0.05$ ) yang dapat memperhitungkan menggunakan uji linieritas dengan bantuan program aplikasi *statistical product and service solution SPSS* 21.0

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian peneliti melakukan yang namanya uji persyaratan analisis setelah itu peneliti melakukan uji hipotesis yang dilakukan kemudian melakukan analisis korelasi memakai *product moment* bentuk korelasi *product moment* dengan uji hipotesis dengan uji yang berhubungan dengan variabel yang lain yang berbentuk skala interval maupun rasio (Priyatno, 2016). Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program komputer *statistical product and service solution (SPSS) 21.0 for windows*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Persiapan Penelitian

##### 4.1.1 Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilakukan memilih tempat dan juga mempersiapkan segala keperluan dan kelengkapan yang akan di lakukan dalam melakukan penelitian. penelitian ini menentukan subjek yaitu mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau yang duduk di semester 2, 4, 6, 8, 10 jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 271 mahasiswa, peneliti melakukan penelitian dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random*.

##### 4.1.2 Pengembangan Alat Ukur Penelitian

###### 1. Skala Perilaku Konsumtif Berbelanja

Penelitian ini terdapat beberapa langkah yang di gunakan peneliti dalam menyusun skala perilaku konsumtif dari uji coba (*Tryout*) serta peneliti melakukan uji daya beda aitem serta reabilitas skala.

###### a. Uji Coba (*Tryout*)

Peneliti melakukan uji coba yang telah dilaksanakan tanggal 18 Juni 2021, subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa psikologi dengan jumlah sebanyak 50 mahasiswa. Penyebaran skala uji coba ini dilakukan dengan cara menyebarkan secara online melalui *web google form*.

###### b. Seleksi aitem dan Relibilitas Skala

Dalam prosedur seleksi aitem yang sudah melakukan dapat dilihat terdapat konsistensi dari aitem konsistensi antara aitem dengan beberapa test yang

dilakukan secara menyeluruh sehingga pengukuran tersebut diperoleh dari koefisien korelasi aitem total atau juga sering disebut daya diskriminasi aitem (Azwar, 2012)

Dalam bentuk Daya diskriminasi aitem ialah sebuah kemampuan dari aitem yang dapat membedakan antara kelompok atau individu serta kelompok individu yang dimana memiliki atribusi dalam pengukuran (Azwar, 2012). Lalu Azwar (2012) menjelaskan bahwa validitas aitem juga disebut dengan nama daya diskriminasi aitem atau seleksi aitem. Reliabilitas skala perilaku konsumtif berbelanja sebelum dilakukannya analisis daya beda aitem sebesar 0.576 dan setelah dilakukannya analisis daya beda aitem meningkat sebesar 0.673.

Hasil dari pengujian terhadap 30 aitem terhadap skala perilaku konsumtif berbelanja menunjukkan terdapat 19 aitem yang lolos seleksi. Serta aitem yang gugur 5, 6, 9, 12, 16,18, 19, 21, 22, 24,30. Untuk mengimbangi aitem setiap aspek dan indikator maka dari itu peneliti mengururkan aitem.

**Tabel 4.1**

***Blue Print skala perilaku konsumtif berbelanja setelah Tryout***

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1	<i>Pembelian Implusif</i>	1,2,3,7,8,9	4,5,6,10,11,12	12
2	<i>Pembelian Tidak Rasional</i>	24,25,26	27,28,29,30	7
3	<i>Pemborosan</i>	13,14,15,19,20,21	16,17,18,22,23	11
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>

## 2. Skala Kontrol Diri

Penelitian ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun skala kontrol diri, yaitu uji coba (*Tryout*) dalam analisis uji daya beda aitem serta reliabilitas skala.

### a. Uji Coba (*Tryout*)

Pada hari Selasa, tanggal 18 Juni 2021 peneliti melakukan uji coba subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir dengan jumlah sebanyak 101 mahasiswa untuk melakukan penyebaran skala secara *online web google form*.

### b. Seleksi aitem dan Reliabilitas Skala

Prosedur dari hasil seleksi aitem ini peneliti dapat melihat dari konsistensi dari aitem total yang dilakukan secara langsung dan menyeluruh dari pengukuran inilah didapatkan menjadi korelasi aitem atau disebut dengan daya diskriminasi aitem.

Daya diskriminasi aitem merupakan sebuah kemampuan aitem untuk membedakan antara individu ataupun kelompok individu yang juga memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Lalu Azwar (2012) menjelaskan bahwa validitas aitem juga disebut dengan nama daya diskriminasi aitem atau seleksi aitem Reliabilitas skala kontrol diri sebelum dilakukannya analisis daya beda aitem sebesar 0.816 dan setelah dilakukannya analisis daya beda aitem meningkat sebesar 0.816 Hasil dari pengujian terhadap 30 aitem terhadap skala kontrol diri menunjukkan terdapat 18 aitem yang lolos seleksi. Serta aitem yang gugur 3,9,11,12,13,19,20,22,23,24,25, 29. Untuk menyeimbangkan jumlah aitem tiap aspek dan indikator maka dari itu peneliti mengururkan aitem.

Tabel 4.1 *Blue Print* skala Kontrol Diri setelah *Tryout*

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	<i>Kontrol Perilaku</i>	1,2,3,7,8,9	4,5,6,10,11,12	12
2	<i>Kontrol Kognitif</i>	13,14,15,19,20, 21	16,17,18,22,23,2 4	12
3	<i>Kontrol Keputusan</i>	25,26,27	28,29,30	6
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>

## 4.2 Prosedur Penelitian

### 4.2.1 Persiapan Penelitian

Tahapan pertama dilakukan penulis meminta surat ke tata usaha meminta jumlah data mahasiswa psikologi Adapun jumlah mahasiswa psikologi orang dengan rincian sebagai berikut. Peneliti menentukan sampel melalui *google form*.

### 4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Adapun penelitian ini diperkirakan mendapatkan sample dengan menggunakan Rumus *Slovin* yaitu sebanyak 271 orang, karena menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling* adalah teknik dari pengambilan sampel dalam pertimbangan (Saptutyingsih dan Setyaningrum, 2019)

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau. Adapun penelitian dilakukan pada mahasiswa psikologi UIR, skala dibagikan melalui media sosial berupa *Whasapp*, *Instagram*, *Telegram*, dan juga *Facebook* hal ini bertujuan agar mempermudah jangkauan anatara subjek dan penelti dimasa pandemic covid19 saat ini yang sedang melanda seluruh dunia, skala dibuat dalam bentuk *Google Form* agar mudah di sebarakan melalui media sosial, sebelum membagikan kuesioner , peneliti telah memberikan keterangan tentang skala yang

akan di isi, memberi penjelasan cara mengisi kuesioner dan juga mendeskripsikan kriteria-kriteria yang bisa di isi oleh subjek, skala yang telah di isi oleh subjek, akan otomatis jawabannya masuk kedalam akun yang telah dibuat oleh peneliti.

Penelitian dilakukan dua tahap, tahap yang pertama adalah tahap uji coba (Tryout) yang berlangsung pada tanggal 18 juni 2021 sampai dengan 21juni 2021 dan memperoleh 50 responden, lalu tahap selanjutnya adalah tahap penelitian pada tanggal 23 juni 2021 sampai dengan tanggal 29 juni 2021 dan memperoleh 271 responden.

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Deskriptif Subjek Penelitian

Adapun dari data demografis yang didapatkan dari sample penelitian melalui tabel 4.4 ialah

**Tabel 4.4**  
**Data Demografis Mahasiswa**

Data Demografis		<i>F</i>	%
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	100	36,9
	Perempuan	171	63,1
<b>Semester</b>	II	30	11,1
	IV	63	23,2
	VI	63	23,2
	VIII	89	32,8
	X	26	9,6

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Riau dengan jumlah sample 388 orang mahasiswa semester akhir Universitas Islam Riau. Adapun penelitian ini lebih banyak jumlah perempuan dibandingkan laki-laki dengan nilai sebanyak (63,1%), dibanding subjek Laki-laki sebesar (36,9%), dan juga semester 8 pada

penelitian ini dengan *presentase* sebesar (32,8%) dan semester 10 (9,6%) dengan semester paling sedikit.

#### 4.3.2 Deskriptif Data Penelitian

Adapun hasil penelitian lapangan mengenai hubungan *control diri* dan pelaku konsumtif berbelanja pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau. Kemudian setelah dilakukan skoring dan analisis, sehingga data yang didapatkan gambaran deskriptif dari kedua data yang ditinjau dari nilai minimal dan maksimal, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi ditunjukkan pada hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Deskriptif Data Hipotetik dan Data Empirik**

Skala	Skor perolehan (empirik)				Skor dimungkinkan (hipotetik)			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
<i>Control diri</i>	32	68	48,71	5,128	18	72	45	9,0
<i>Perilaku konsumtif berbelanja</i>	38	59	46,76	2,899	19	76	47,5	9,5

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa *control diri* dan pelaku konsumtif berbelanja pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau memiliki perbedaan jika dilihat dari skor yang diperoleh berdasarkan skor 32 (empirik). *Kontrol diri* yang dialami mahasiswa mendapatkan skor minimal 68, sampai skor maksimal dengan skor *mean* 48,7 dan standar deviasi 5,128. Sementara pada tingkat Perilaku konsumtif yang dialami mahasiswa memiliki

skor minimal 38 sampai skor maksimal 59 dengan skor *mean* 46,76 dan standar deviasi 2,899.

Adapun dilihat dari skor yang dimungkinkan (hipotetik) maka, *control diri* yang dialami oleh mahasiswa semester memiliki skor minimal 18 sampai skor maksimal 72 dengan skor nilai *mean* 45 dan standar deviasi 9,0 sementara pada skor pelaku konsumtif berbelanja memiliki skor minimal 19 sampai skor maksimal 76 dengan memperoleh skor *mean* 47,5 dan standar deviasi 9,5 lalu dari hasil bentuk deskripsi data peneliti menentukan kategorisasi dalam skala yang dimana didapatkan dari hasil nilai yang sesuai dengan nilai mean atau rata-rata dan standar deviasi empirik melalui skala *control diri* dan pelaku konsumtif berbelanja. Yang dibagi menjadi 5 kategorisasi melalui tabel 4.6 dibawah

**Tabel 4.6**  
**Rumus Kategorisasi**

<b>Rumus</b>	<b>Kategorisasi</b>
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Sesuai dengan rumus kategorisasi diatas dapat dilihat dari tabel melalui variabel *kontrol diri* yang terdapat 5 kategorisasi yang diinginkan ialah Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah dilihat berdasarkan tabel 4.7 ialah

**Tabel 4.7**  
**Rentang Nilai Kategorisasi Skor Partisipan *control diri***

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frequency</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	$X \geq 56$	25	9,2%

Tinggi	$51 \leq X < 56$	48	17,7%
Sedang	$46 \leq X < 51$	133	49,1%
Rendah	$41 \leq X < 46$	56	20,7%
Sangat Rendah	$X \leq 41$	9	3,3%
<b>Jumlah</b>		<b>271</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan kategori tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar subjek memiliki *control diri* dengan berada pada kategori sedang sesuai nilai yang diperoleh yaitu sebesar 49,1. Hal ini menunjukkan bahwa dari 271 subjek tersebut terdapat sebanyak 133 orang subjek memilih *control diri* dengan berada pada kategori sedang. Sementara skor pelaku konsumtif berbelanja dapat dilihat dengan tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Rentang Nilai Kategorisasi Skor Partisipan perilaku konsumtif berbelanja**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frequency</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	$X \geq 51$	21	7,7%
Tinggi	$48 \leq X < 51$	81	29,9%
Sedang	$45 \leq X < 48$	123	44,4%
Rendah	$42 \leq X < 45$	36	13,3%
Sangat Rendah	$X \leq 42$	10	3,7%
<b>Jumlah</b>		<b>271</b>	<b>100%</b>

Sesuai dengan kategori yang didapatkan bisa dilihat melalui tabel 4.8 dilihat yang menunjukkan bahwa pelaku konsumtif berbelanja tahap sedang dengan nilai yang didapatkan sebesar 45,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dari sebanyak 271 subjek tersebut ternyata terdapat 123 subjek mengalami Perilaku konsumtif tarap sedang.

## 4.4 Hasil Analisis Data

### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti menguji kedua variabel yaitu variabel *control diri* dan pelaku konsumtif berbelanja yang dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Sehingga dapat dilihat berdasarkan nilai  $p$  dari nilai  $Z$  (*Kolmogorov-Smirnov*)  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai  $p < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Siregar, 2012) dilihat dari tabel 4.9 melalui analisis data yang dilakukan berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Skala *control diri* dan Skala *perilaku konsumtif berbelanja***

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Control Diri</i>	0,000( $p < 0,05$ )	Tidak Normal
<i>Pelaku Konsumtif Berbelanja</i>	0,000( $p > 0,05$ )	Tidak Normal

Peneliti melakukan uji normalitas yang menunjukkan dari variabel kontrol diri mendapatkan perolehan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan variabel perilaku konsumtif berbelanja mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ). Yang artinya dari kedua variabel kontrol diri pelaku konsumtif berbelanja tidak berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Linierlitas

Uji linierlitas dilakukan guna mencari arah hubungan disetiap variabel peneliti yaitu variabel *control diri* dan pelaku konsumtif berbelanja. adapun uji linierlitas ini menggunakan *signifikansi (p)* melalui nilai F (*Linierlitas*)  $< 0,05$  sehingga diperoleh hubungan yang linier antar variabel *control diri* dan pelaku konsumtif berbelanja. Namun ketika *signifikansi (p)* melalui nilai F (*Linierlity*)  $> p 0,05$  dari variabel bebas serta variabel terikat berarti tidak linieritas sehingga dari berdasarkan hasil uji linierlitas menunjukkan bahwa nilai F (*Linierlity*) sebesar 198,495 dengan nilai *p* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Kemudian berdasarkan hasil uji linier yang sudah dijelaskan diatas maka bisa disimpulkan variabel *control diri* dan pelaku konsumtif berbelanja memiliki hubungan yang linear. Hal ini sesuai dengan hasil tabel 4.10 di bawah

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Asumsi Linierlitas**

Variabel	<i>Linierity</i> (F)	Signifikansi	Keterangan
<i>Control diri</i>	1534,013		Linier
<i>Pelaku Konsumtif Berbelanja</i>	198,495	0,374	

#### 4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini didapatkan didalam penelitian ini adalah adanya arah hubungan yang negatif antara *control diri* dan pelaku konsumtif berbelanja pada mahasiswa. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Spearman's rank order*. Sehingga berdasar hasil uji korelasi *control diri* dengan pelaku konsumtif berbelanja memperoleh perolehan koefesian bentuk korelasi dengan nilai ( $r$ ) = -0,431 mendapatkan nilai *signifikansi* 0,000 ( $p < 0,05$ ) bentuk penelitian menunjukkan ada hubungan yang negatif dengan perilaku konsumtif dan kontrol

diri yang tinggi yang dimana mahasiswi cenderung memiliki perilaku konsumtif berbelanja yang tinggi sehingga sulit mengontrol diri dalam membeli sesuatu produk maka penelitian ini hipotesis yang temukan dapat diterima melalui tabel 4.11 dibawah:

**Tabel. 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis**

		<b>Perilaku Konsumtif</b>	<b>Kontrol Diri</b>
Perilaku Konsumtif	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	-.431**
	<i>Sig.(2-tailed)</i>	.000	.000
	<i>n</i>	271	271
<i>Spearman's rho</i>			
Kontrol Diri	<i>Correlati Coefficient</i>	-.431**	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000
	<i>n</i>	271	271

Dari data hasil analisis menggunakan teknik *Spearman rank order* diketahui bahwa adanya hubungan yang positif antara *control diri* dengan pelaku konsumtif berbelanja pada mahasiswa. Dimana ditunjukkan dengan nilai korelasi ( $r$ ) = -0,431 kemudian nilai signifikansi dari kedua variabel sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka dari itu menunjukkan arah hubungan yang negatif dapat diartikan semakin tinggi *control diri* maka semakin tinggi pula pelaku konsumtif berbelanja pada mahasiswa semester akhir. Dan begitu pula sebaliknya semakin rendah *control diri* maka semakin rendah pelaku konsumtif berbelanja pada mahasiswa psikologi universitas islam riau. Sehingga berdasarkan uji analisis dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam data penelitian ini diterima.

#### 4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dari variabel kontrol diri di peroleh signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan variabel perilaku konsumtif berbelanja mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ) yang berarti dari kedua variabel kontrol diri pelaku konsumtif berbelanja tidak berdistribusi normal.

uji linierlitas ini menggunakan signifikansi ( $p$ ) melalui nilai F (*Linierlitas*)  $< 0,05$  sehingga diperoleh hubungan yang linier antar variabel *control diri* dan pelaku konsumtif berbelanja. Namun ketika signifikansi ( $p$ ) melalui nilai F (*Linierlity*)  $> p 0,05$  dari variabel bebas serta variabel terikat berarti tidak linieritas sehingga dari berdasarkan hasil uji linierlitas menunjukkan bahwa nilai F (*Linierlity*) sebesar 198,495 dengan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Kemudian berdasarkan hasil uji linier yang sudah dijelaskan diatas maka bisa disimpulkan variabel *control diri* dan pelaku konsumtif berbelanja memiliki hubungan yang linear.

Senada dengan penelitian dari Imawati dkk (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam *financial litetacy* ada yang mempengaruhi perilaku konsumtif yang dimana menunjukkan hasil yang signifikan yang berdampak negatif ketika *financial litetacy* meningkat dalam diri seseorang maka seseorang akan memiliki perilaku konsumtif yang rendah dengan peningkatan *financial litetacy* dapat menurunkan perilaku konsumtif pada usia remaja melalui *financial litetacy* remaja bisa mengelola keuangan secara baik.

Melalui data yang dihasilkan maka peneliti menggunakan analisis dari teknik *sperman rank order* yang memperoleh hasil bahwa adanya hubungan yang positif antara *control diri* terhadap pelaku konsumtif berbelanja pada mahasiswa perolehan hasil nilai didapatkan melalui nilai korelasi ( $r$ ) = -0,431 setelah itu di peroleh hasil dua variabel sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat disimpulkan bahwa mahasiswi memiliki kontrol diri yang rendah sehingga mahasiswi cenderung berperilaku konsumtif yang mengakibatkan mahasiswi memiliki sikap boros dan kurang hemat maka akan sebaliknya mahasiswi yang memiliki kontrol diri tinggi mereka tidak akan berperilaku konsumtif dalam membeli produk secara berlebihan jadi dapat jadikan hipotesis yang dapat diterima dalam penelitian ini.

Melalui penelitian ini menjadi acuan dukungan dari penelitian Anggreini dan Mariyanti (2014) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan negatif yang begitu signifikan dengan kontrol diri dan perilaku konsumtif pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul yang menunjukkan hasil yang dimana semakin tinggi kontrol diri seseorang maka akan rendah perilaku konsumtif sehingga dalam penelitian ini dilakukan analisis awal yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang besar terutama dalam berbelanja.

Penelitian ini sejalan dengan Fatimah (2013) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki perilaku konsumtif cenderung tidak memiliki suatu kemampuan dalam mengendalikan dirinya dalam membeli produk kemampuan dalam mengatur diri yang kurang baik sehingga mahasiswa perlu yang namanya kontrol diri yang baik agar bisa mengatur tindakannya secara berlebihan dalam memenuhi gaya kehidupannya.

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Harnum (2012) dengan judul penelitian “*Hubungan Antara Teknik Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi di Universitas X*” menunjukkan hasil yang signifikan yang dimana perilaku konsumtif ini cenderung meningkat dikalangan mahasiswa sehingga mahasiswa cenderung semakin terus berbelanja berlebihan tidak bisa mengendalikan diri dalam membeli produk, semakin tinggi kontrol diri mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan melalui Tifani (2014) yang berpendapat bahwa individu yang memiliki kontrol diri rendah ia akan mudah sekali untuk berperilaku konsumtif dan cenderung membeli produk yang tidak memiliki manfaat sama sekali sehingga membuat individu memiliki perilaku konsumtif secara berlebihan.

Adapun yang dirasakan peneliti dalam penelitian adanya kesulitan dalam mencari referensi yang berkaitan dengan jurnal yang bertemakan hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada jurnal 10 tahun lalu kesulitan dalam menyebarkan skala selama pandemi dan membutuhkan waktu yang lama dalam memperoleh data dari hasil skala. Sehingga penelitian ini bisa mempermudah mahasiswa tingkat akhir untuk bisa mengambil subjek yang sama serta mencari variabel yang didukung.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau, dengan ditunjukkan nya nilai korelasi ( $r$ ) = -0,431 dengan nilai signifikansi dari kedua variabel sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan arah hubungan yang negatif ini dapat di artikan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif pada mahasiswa, begitu juga sebaliknya semakin tinggi perilaku konsumtif pada mahasiswa maka semakin rendah juga control diri nya. Sehingga dari penelitian yang telah di lakukan menunjukan bahwa hipotesis tersebut di terima.

#### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan peneliti mempunyai saran yang harus di lakukan antara lain yaitu:

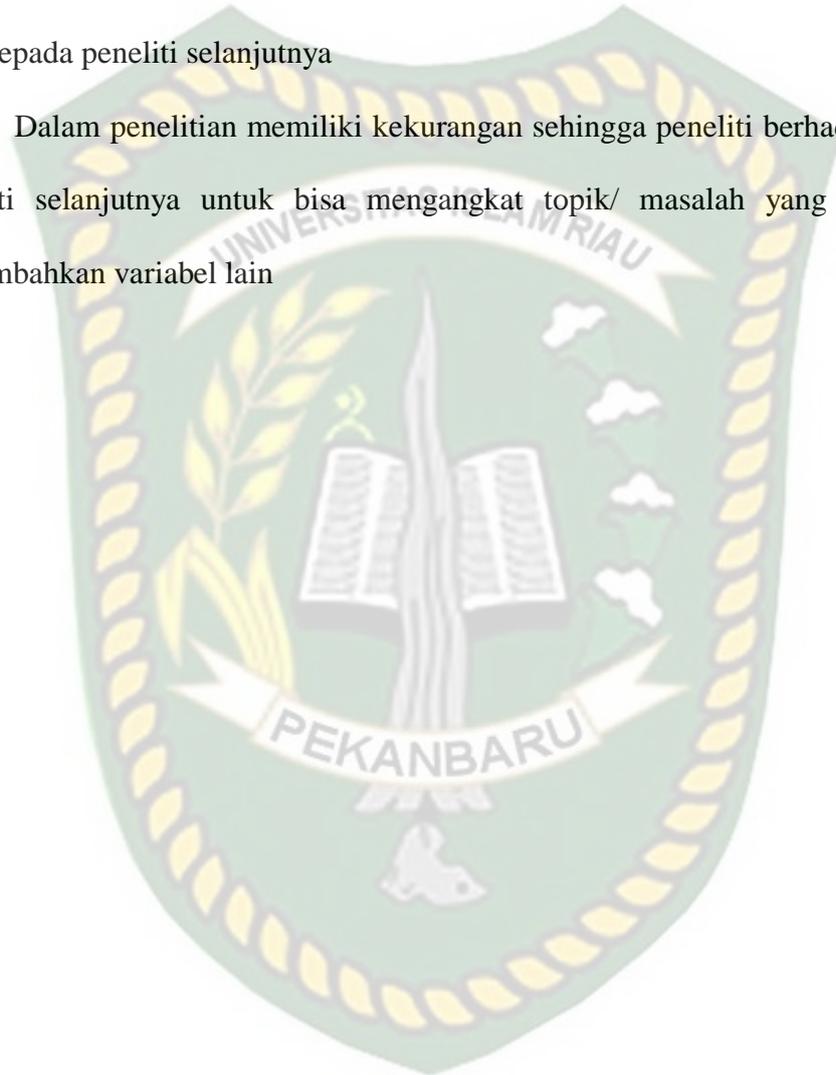
1. Kepada mahasiswa

Dalam penelitian ini bisa diketahui bahwa mahasiswa memiliki kontrol diri, perilaku konsumtif yang tergolong sedang sehingga penulis memberikan saran kepada mahasiswa agar bisa meningkatkan kegiatan yang positif dengan menerima kekurangan kelebihan diri sendiri lebih optimis dan bersyukur maka dalam kegiatan positif akan terhindari dari perilaku konsumtif secara berlebihan yang dapat mengontrol diri untuk tetap hidup hemat namun mahasiswa perlu menumbuhkan sikap rasional dalam berbelanja dan dapat mengontrol diri untuk

mempertimbangkan dan memikirkan kembali apa yang menjadi prioritas kebutuhan dalam berbelanja dan juga merencanakan apa yang ingin di beli agar sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan

2. Kepada peneliti selanjutnya

Dalam penelitian memiliki kekurangan sehingga peneliti berhadap kepada peneliti selanjutnya untuk bisa mengangkat topik/ masalah yang sama dan menambahkan variabel lain



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtifkonsumtif mahasiswa universitas esa unggul. *Jurnal Psikologi*, *12(1)*, 34–42.
- Azwar, S. (1998). *Metode penelitian* (1 ed). Yogyakarta: pustaka belajar
- Azwar, S. (2012). *Peyusunan skala psikologi* (2 ed): Yogyakarta : pustaka belajar.
- Calhoun, J.F & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of Adjustment and Human Relationships*. New York: Mc GrawHill.
- Chita, R. C. M., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan antara self-control dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik*, *3(1)*.
- Fatimah, S. (2013). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswi Di Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Friyza, A. (2014). *Gaya hidup remaja konsumtif*. Diunduh dari [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) tanggal 10 februari 2018.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2011. *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Gumulya, J, Widiastuti, M. (2013). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi* ,*11(1)*, 50-65.
- Harnum, D. (2012). *Hubungan antara Teknik Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Mahasiswi di Ma'had Sunan Ampel Al-*

Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Skripsi. Diterbitkan : Fakultas Psikolog Universitas Islam Negeri Malang

Hurlock, EB. (1990). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta :Penerbit Erlangga.

Imawati, I, dkk I.(2013). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*.2(1),48-58.[Online,<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/download>]

Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Khairunnisa, A (2013). Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda. *ejournal.psikologi.fisipunmul*.  
1, 220-229.

Kotler, Philip. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Sebelas Jilid 1. Jakarta:

Indeks. Mangkunegara, A. P. (2009). *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kusumadewi, S, Tuti, H. & Aditya N. P. (2012). Hubungan antara dukungan sosialpeer group dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan padaremaja putri dipondok pesantren modern islam assalaam sukoharjo. *Jurnalilmia psikologi candrajiwa*. Surakarta: Universitas sebelas maret.konsumtif mahasiswa universitas esa unggul. *Jurnal Psikologi*. 12, 34-42

Lina dan Rosyid, H.F. (1997).Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus of Control pada Remaja Putri. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. No.IV Tahun XI, Hal. 5-13.

- Maulana, R. (2013, Oktober 18). *Remaja dan perilaku konsumtif*. Diunduh dari Kompasiana: <http://sosbud.kompasiana.com/2013/10/18/remaja-dan-prilaku-konsumtif-599965.html>. Pada tanggal 5 Februari 2014.
- Monks, F.J., Knoers, A.M. P. & Haditono, S. (2006). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Munandar, A. S. (2006). *Psikologi industri dan organisasi I*. Jakarta: karunika.
- Munazzah, (2016). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Purnomo S, (2011). *Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa*. Erlangga. Jakarta.
- Pramesti, G. (2014). *Kupas tuntas data penelitian dengan spss 22*. Jakarta: PTelek media komputindo.
- Priyatno, D., (2016). *Spss handbook analisis data, olah data & penyelesaian kasuskasusstatistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahayuningsih, Y.D. (2011). *Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sukari, Larasati, A., Mudjijono, & Susilantini, E. (2013). *Perilaku konsumtif siswa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (Bpnb).

- Suryani, T. (2013). *Perilaku konsumen di era internet implikasinya pada strategi pemasaran*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Solomon, M. R. (2002). *Consumer Behavior Buying, Having, and Being*, Fifth Edition. New Jersey : Prentice Hall University Press. *Jurnal Empati, Volume 9 (nomor 4), Tahun 2020, halaman 271-279*
- Taufik, A (2006). *Peran dan tanggung jawab mahasiswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.c.
- Thohiroh, Anisah Qodaryl. 2015. *Perilaku Konsumtif melalui Online Shopping Fashion pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tifani. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Membeli Pakaian Diskon Pada Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya Palembang. *Jurnal Psikologi*. 8(2). Diakses dari <http://journals.binadarma.ac.id/indexs/jurnalpsyc he/392/165>
- Triyaningsih. S.L. (2011) . Dampak Online Marketing Melalui Facebook Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 11(2). Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/23338-ID-dampakmediaonline-melaluifacebookpada-perilakukonsumtif-dimasyarakat.pdf>
- Thohiroh, Q.A. (2015). *Perilaku konsumtif melalui online shopping fashion pada mahasiswi fakultas psikologi universitas muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Muhammadiyah Surakarta
- Thompson, J. A., Strickland, A. J. & Gamble, E. J., (2010). *Crafting and Executing Strategy, Seventeenth Edition*, Mc Graw- Hill/Irwin, Inc., New

Trihapsari, R. (2007). *Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswi*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah

Yollie, Zulmi. (2012). *Pengaruh Financial Literacy, Gaya Hidup, dan Konformitas Terhadap Prilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi*. Skripsi: Universitas Islam Riau

